

## Peran Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasyim Basid<sup>1\*</sup>, Zahra Nabila Iqbal<sup>2</sup>, Eka Satya<sup>3</sup>, Abdul Fatah Nasution<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

JL. William Iskandar, Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang

Korespondensi penulis: [hasyimsiagian11@gmail.com](mailto:hasyimsiagian11@gmail.com)

**Abstract.** *The systems approach is an effective framework for improving the quality of learning across various levels of education. In the context of education, this approach emphasizes the importance of interaction among various components, such as curriculum, teaching methods, resources, and the learning environment. This study aims to explore the role of the systems approach in identifying problems, designing appropriate interventions, and evaluating learning outcomes. By employing the systems approach, educators can better understand the dynamics within the learning process and optimize each element to achieve better educational outcomes. The study results indicate that the implementation of the systems approach not only enhances student engagement but also fosters collaboration between educators and other stakeholders. Therefore, the systems approach serves as a crucial tool in educational reform efforts to create more effective and sustainable learning environments.*

**Keywords:** *Systems approach, role, learning.*

**Abstrak.** Pendekatan sistem merupakan suatu kerangka kerja yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi antara berbagai komponen, seperti kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, dan lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendekatan sistem dalam mengidentifikasi masalah, merancang intervensi yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan sistem, pendidik dapat memahami dinamika yang ada dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan setiap elemen untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sistem tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendorong kolaborasi antara pendidik dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pendekatan sistem menjadi alat yang krusial dalam upaya reformasi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** pendekatan sistem, peran, pembelajaran.

### 1. LATAR BELAKANG

Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Tuntutan akan kualitas pembelajaran, persaingan global, serta perubahan kebutuhan masyarakat memaksa institusi pendidikan untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri. Kualitas pembelajaran kini menjadi fokus utama yang melibatkan peran pendidik, lembaga pendidikan, serta seluruh pihak yang berkepentingan.

Pendekatan sistem menjadi salah satu metode yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan pendidikan. Pendekatan ini menawarkan sudut pandang menyeluruh dengan menekankan hubungan antar elemen yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam pendekatan ini, pendidikan dipahami sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung, seperti kurikulum, metode pengajaran, sumber daya manusia, fasilitas, lingkungan belajar, serta peran siswa dan guru. Sinergi yang baik antar komponen ini sangat

menentukan keberhasilan pendidikan. Jika salah satu elemen tidak berfungsi optimal, maka hasil pembelajaran secara keseluruhan akan terdampak (Amiruddin, 2023).

Dalam konteks sekolah, pendekatan sistem juga sangat relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah perlu dipandang sebagai sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berinteraksi dan memerlukan manajemen yang efektif. Menurut Bounds dalam pandangan Mulyasa (2003), manajemen mutu terpadu adalah pendekatan yang berorientasi pada peningkatan kepuasan semua pihak secara berkelanjutan dengan tetap mempertimbangkan efisiensi biaya.

Mutu pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004) menjelaskan bahwa prestasi belajar seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor internal, seperti kecerdasan, bakat, dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan budaya masyarakat. Pendekatan sistem membantu memahami keterkaitan faktor-faktor tersebut sehingga mempermudah dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan sistem sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan solusi strategis yang menyeluruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Sistem adalah sekelompok bagianbagian yang bekerjasama secara keseluruhan berdasarkan tujuan bersama. Istilah sistem sering disamaartikan dengan kata sistim. Kata Sistim dalam pengertian awam memiliki makna: cara, kiat, metode, strategi, taktik, dan siasat. Kata sistem ini berasal dari bahasa yunani yang artinya berdiri bersama (*stand together*). Sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan diantara mereka. Sistem adalah suatu kelompok unsur yang saling berinteraksi, saling terkait atau ketergantungan satu sama lain yang membentuk satu keseluruhan yang kompleks. Dari pengertian tersebut maka muncullah kata keseluruhan (*wholeness*), kesatuan (*unity*), dan keterkaitan (*correlated*). Menurut Aristoteles, “*The whole is more than the sum of its parts*” yang artinya adalah bahwa keseluruhan itu tidak sekedar penjumlahan dari bagianbagiannya. ( Arif, 1013)

Pendekatan sistem, yang awalnya dirancang untuk bidang teknik seperti sistem elektronik, mekanik, dan militer, mulai diterapkan dalam dunia pendidikan sejak akhir 1950-an. Pendekatan ini melihat pendidikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen saling terkait, seperti siswa, guru, kurikulum, dan lingkungan belajar. Tujuannya adalah untuk memahami hubungan antar elemen tersebut secara menyeluruh, sehingga dapat mengelola dan mengoptimalkannya demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Oemar, 2002; Roger, 1972).

Dengan cara ini, pendidikan dianggap sebagai sistem yang kompleks dan membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terpadu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Komponen dalam pendekatan sistem meliputi input, proses, output, dan outcome. Input mencakup siswa, kurikulum, sarana/prasarana, guru, serta dukungan eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Proses mengacu pada pelaksanaan pembelajaran dan manajemen sekolah, sementara output adalah hasil pembelajaran, seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Outcome lebih lanjut menilai keberhasilan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja (Aris, 2007). Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat dikelola secara sistematis, memastikan semua elemen saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendekatan sistem juga membawa manfaat signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang terarah, menggunakan metode yang terstruktur, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal. Evaluasi melalui umpan balik menjadi salah satu keunggulan pendekatan ini, karena dapat menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, pendekatan ini menjadikan guru sebagai elemen dinamis yang dapat mengintegrasikan dan mengelola semua komponen pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan efisien (Wina, 2008; Darwyn, 2007).

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Suparno, 2004:7). Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (Mulyasa, 2003).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya, untuk membangun landasan teori yang kuat dan

komprehensif. Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan praktis tentang peran pendekatan system dalam meningkatkan pembelajaran.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pentingnya Pendekatan Sistem dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern**

Pendekatan sistem pada mulanya digunakan di bidang teknik mesin (engineering) untuk merancang system-sistem elektronik, mekanik dan militer. Pada akhir tahun 1950 dan awal 1960-an mulai diterapkan dalam bidang pendidikan dan pelatihan. (Oemar, 2002) Pengertian pendekatan sistem perlu diklarifikasi agar konsisten dalam penggunaan atau aplikasinya. Seperti dikemukakan oleh Winardi, "Kita perlu mengerti dan memupuk kemampuan untuk bekerja dengan sistem-sistem dengan cara yang inteligen, yaitu dengan menggunakan pendekatan sistem untuk menemukan sifat-sifat penting dari sistem yang bersangkutan, yang kemudian memberikan keterangan-keterangan kepada kita mengenai perubahan-perubahan apa perlu dilakukan untuk memperbaiki sistem tersebut".

Adapun Tatang M. Amirin (1992) menjelaskan pengertian sistem sebagai berikut:

1. Sistem adalah suatu kebulatan keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh.
2. Sistem merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan dan sama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.
3. Sistem merupakan sehimpunan komponen atau subsistem yang terorganisasikan serta berkaitan sesuai rencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks pendidikan, sekolah itu berkualitas jika mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rancangan-rancangan yang ditetapkan bersama antara sekolah dan komite sekolah, mencapai target sesuai yang direncanakan, serta sesuai pula dengan harapan orang tua siswa, pemerintah, siswa, para pengguna lulusan baik sekolah atau perguruan tinggi tempat siswa melanjutkan studinya, maupun dunia kerja (Akbar, 2024). Pendekatan sistem merupakan cara untuk mengidentifikasi kebutuhan, menseleksi masalah, menyusun identifikasi persyaratan solusi masalah, membuat beberapa alternative solusi, mengevaluasi hasil, merevisi persyaratan pada sebagian atau seluruh sistem yang terkait dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan. (Roger, 1972).

Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai suatu sistem yang kompleks dan saling terkait, yang melibatkan berbagai variabel seperti siswa, guru, kurikulum, dan lingkungan belajar. Pendekatan sistem dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa karena

melibatkan semua aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan melihat pendidikan sebagai suatu sistem, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta memperbaiki kualitas pengajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. (Ahmad Syafi'i, 2018).

### **Komponen Utama dalam Pendekatan Sistem untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Pendekatan sistem terdiri atas komponen-komponen utama yaitu masukan (input), proses, keluaran (output) dan hasil (outcome). Komponen masukan terdiri atas masukan mental, yaitu siswa. Masukan instrumental adalah kurikulum, sarana/prasarana, guru dan staf, keuangan, dan organisasi. Masukan lingkungan terdiri atas dukungan orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Komponen proses terdiri atas proses manajemen sekolah termasuk proses pembelajaran. Komponen keluaran merupakan perwujudan tujuan pembelajaran dalam berbagai aspek: kognitif, afektif, psikomotorik, dan hubungan personal atau dalam bahasa yang lebih dikenal sekarang dengan istilah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual. Komponen hasil (outcome) merupakan perwujudan hasil belajar dalam hal keberhasilan lulusan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya atau memasuki dunia kerja. (Aris, 2007)

Pendidikan sebagai sebuah sistem yang terbuka, sangat memerlukan pendekatan sistem dalam pengembangannya. Sebab, dengan sistem terbuka itu, pendidikan akan selalu berusaha untuk meng-update dirinya supaya tetap relevan dan tidak ketinggalan zaman. Resiko dari sistem terbuka ini, pendidikan akan selalu menemui masalah setiap perubahan yang dilakukan, sehingga ia memerlukan sebuah pendekatan sistem yang tangguh untuk mencari solusi.

### **Tujuan dan Manfaat Pendekatan Sistem dalam Proses Pembelajaran**

Pendekatan sistem pada pembelajaran bertujuan agar kita dapat mengerti masalah pengajaran sebagai keseluruhan secara tuntas dan dapat mendalami pula apa bagian-bagiannya. Selain itu diharapkan kita dapat memahami pula cara bagaimana masing-masing bagian itu saling berinteraksi, saling berfungsi dan saling bergantung di dalam sebuah sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Rostiya, 1994)

Dalam pendekatan sistem bahwasanya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal harus didukung dengan komponen pembelajaran yang baik, yang meliputi tujuan, siswa, guru, metode, media, sarana, lingkungan pembelajaran dan evaluasi. Masing-masing komponen memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi dari beberapa komponen-komponen tersebut guru merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran, karena guru bersifat dinamis, sehingga dapat mengelola dan menggerakkan

komponen-komponen yang lain. Oleh karena itu, Pendekatan sistem pembelajaran adalah kumpulan dari sekian banyak komponen yang saling berintegrasi, saling berfungsi secara kooperatif dan saling mempengaruhi dalam rangka mewujudkan generasi-generasi yang berwawasan luas. (Darwyn, 2007)

Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

- a) Melalui pendekatan sistem, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas. Dapat kita bayangkan apa yang akan terjadi, manakala dalam suatu proses pembelajaran tanpa adanya tujuan yang jelas. Tentu, proses pembelajaran tidak akan menjadi fokus, dalam arti pembelajaran akan menjadi tidak bermakna serta sulit menentukan efektifitas proses pembelajaran.
- b) Pendekatan sistem menuntun guru pada kegiatan yang sistematis.
- c) Pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia.
- d) Pendekatan sistem dapat memberikan umpan balik. Melalui proses umpan balik dalam pendekatan sistem dapat diketahui apakah tujuan itu telah berhasil dicapai apa belum. Hal ini sangat penting sebab mencapai tujuan merupakan tujuan utama dalam berpikir sistemik. (Wina, 2008)

## **5. KESIMPULAN**

Pendekatan sistem dalam pendidikan memberikan cara pandang yang komprehensif terhadap seluruh ekosistem pembelajaran. Dengan memahami keterkaitan antara komponen utama seperti input, proses, output, umpan balik, dan lingkungan, pendekatan ini memungkinkan perencanaan strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain itu, penerapan pendekatan sistem mampu membangun lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Dengan memperhatikan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan komunitas, sistem pendidikan dapat lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Kolaborasi antar elemen ini memastikan terciptanya proses pendidikan yang relevan dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan sinergi antara seluruh pemangku kepentingan, pendekatan ini dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghadirkan perubahan positif dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR REFERENSI

- Akbar Rafsanjani, dkk. (2024). Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan untuk membangun mutu kualitas pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>
- Amirin, T. M. (1992). *Pokok-pokok teori sistem*. Jakarta: Rajawali.
- Amiruddin, dkk. (2023). Pendekatan sistem dan pemecahan masalah pendidikan. *Modeling: Jurnal Program Studi PGM*, 10(3).
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaufman, R. A. (1972). *Educational system planning*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. (2007). Pendekatan sistem dalam pengembangan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1).
- Rahman, A. (2013). *Memahami ilmu pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Rahman, D., dkk. (2024). Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1).
- Rostiyah, N. K. (1994). *Masalah pengajaran sebagai suatu sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Suparno. (2004). *Peningkatan kualitas pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Syafi'i, A., & Marfiyanto, T., dkk. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Syah, D., dkk. (2007). *Perencanaan sistem pembelajaran PAI*. Jakarta: Gaun Persada Press.